

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL BAHASA LAMPUNG DALAM BERITA TELEVISI LOKAL BERBAHASA LAMPUNG: KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIS

Farida Ariyani, Iing Sunarti, Rahmat Prayogi, Khoerotun Nisa Liswati
farida.ariyani@fkip.unila.ac.id
Universitas Lampung

Abstract

This study explores the grammatical errors of the Lampung language that occur in local television news in Lampung language by using syntactic and semantic studies. The purpose of this research is to describe the grammatical errors of the Lampung language and provide solutions in the form of policies to overcome these problems. The method used in this research is descriptive qualitative method using several techniques in data collection through observation and documentation study. The research data is the result of tapping records of news in Lampung language from local television in Lampung province.

Keywords: *Lampung, Language, Grammatical*

Abstrak

Penelitian ini menggali kesalahan-kesalahan gramatikal bahasa Lampung yang terjadi dalam berita televisi lokal berbahasa Lampung dengan menggunakan kajian sintaksis dan semantis. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kesalahan-kesalahan gramatikal bahasa Lampung dan memberikan solusi berupa kebijakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengambilan datanya melalui observasi dan studi dokumentasi. Data penelitian merupakan hasil sadap rekam terhadap berita-berita berbahasa Lampung dari televisi lokal yang berada di provinsi Lampung.

Kata Kunci: **Lampung, Bahasa, Gramatikal**

1. Pendahuluan

Pelestarian bahasa daerah semenjak pemerintah pusat memberikan otonomi daerah menjadi hal yang diutamakan oleh para pihak baik pemerintah daerah setempat maupun swasta. Hal ini juga terjadi di wilayah provinsi Lampung. Bentuk-bentuk pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Lampung mulai dikembangkan kembali dan dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengembangan literasi, pembuatan buku-buku ajar, modul kuliah, pelestarian secara

terapan dengan mewajibkan penggunaan tuturan bahasa Lampung sebagai bahasa pengantar oleh pegawai di pemda provinsi, kotamadya, kabupaten dan lainnya.

Hal yang menjadi sorotan penting dalam penelitian ini ialah penggunaan bahasa Lampung yang dikembangkan oleh televisi lokal setempat. Setelah otonomi daerah, beberapa televisi lokal bahasa Lampung juga bermunculan dan ditayangkan di wilayah Lampung. Televisi lokal tersebut pada umumnya memuat beberapa acara-acara atau

program dengan menggunakan bahasa Lampung. Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan kesalahan-kesalahan gramatika yang terjadi dalam program berita berbahasa Lampung.

Pada saat pembawaan berita berbahasa Lampung secara gramatika masih ditemukan kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam penggunaan tata bahasa Lampung. Kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Lampung ini tentunya perlu untuk diobservasi dan diteliti. Hal ini terjadi karena semua bahasa memiliki kaidah-kaidah standar dan apabila kaidah-kaidah tata bahasa bahasa tidak ditaati maka secara mendasar pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar (Arifin dan Hadi, 2009). Terlebih lagi dalam acara televisi sebagai suatu bentuk bagian dari pembelajaran bahasa daerah untuk masyarakat umum terutama yang menonton acara tersebut. Jika kesalahan-kesalahan tersebut dibiarkan dan kemudian tidak dilakukan adanya koreksi atau perbaikan maka dalam waktu jangka panjang dapat berakibat fatal, yaitu adanya kemungkinan degradasi bahasa lokal atau bahkan hilangnya asli atau standar yang dalam hal ini ialah bahasa Lampung. Selain itu, jika kesalahan berulang dilakukan tentunya lambat laun akan memengaruhi pola sikap berbahasa masyarakat yang sering menonton tayangan berita televisi tersebut. Terlebih akan dapat juga berakibat negatif apabila kesalahan-kesalahan ini diserap dan digunakan oleh

anak-anak sebagai pembelajar pemula bahasa Lampung.

Kesalahan-kesalahan gramatika ini bukanlah hal yang tidak biasa. Kesalahan-kesalahan gramatika sering terjadi tidak hanya dalam bahasa daerah juga dalam bahasa Indonesia dan umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama: 1) Adanya pengaruh dari bahasa lain. 2) Kurang pemahannya pemakai bahasa dengan bahasa yang dipakainya. 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau berkaitan dengan bahan pengajaran atau tatacara pengajaran yang tidak standar (Styawati, 2010: 14).

Media masa memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Lampung maka diperlukan observasi dan penelitian menyeluruh tentang kesalahan-kesalahan gramatika tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: "**Analisis Kesalahan-kesalahan Gramatikal bahasa Lampung dalam Berita Televisi Lokal Berbahasa Lampung: Kajian Sintaksis dan Semantis**"

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan merumuskan kesalahan gramatikal bahasa Lampung apa saja yang terjadi dalam Berita televisi lokal secara sintaksis.
2. Mendeskripsikan dan merumuskan kebijakan-kebijakan berupa solusi-solusi yang tepat untuk memperbaiki kesalahan-

kesalahan gramatikal bahasa Lampung yang terjadi dalam berita televisi lokal.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka hasil kegiatan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Ditemukan pola-pola kesalahan yang terjadi dalam gramatikal bahasa Lampung pada berita televisi lokal berbahasa Lampung
- b. Ditemukan kebijakan/solusi untuk menanggulangi masalah kesalahan gramatikal yang sering terjadi dalam berita televisi lokal berbahasa Lampung
- c. Dengan publikasi berupa jurnal nasional maka hasil temuan penelitian dapat tersosialisasikan dengan lebih baik di skala nasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipertimbangkan atas pemusatan perhatian pada ciri-ciri dan sifat data bahasa secara alami sehingga menghasilkan pemerian data yang aktual. Dengan data memberi gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai data serta sifat-sifat dan hal penting yang diteliti (Djajasudarma, 1993). Sejalan dengan itu Sudaryanto (1992) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah mendeskripsikan bahasa yang diteliti sebagaimana adanya, artinya penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang

secara empiris hidup pada penuturnya yang tidak dipertimbangkan benar salahnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk menentukan unsur-unsur pokok sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian (Sugiyono, 2005). Selain itu, penelitian kualitatif ini diikuti dengan metode observasi yaitu melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk menggali data yang aktual (Marshall di kutip dalam Sugiyono, 2015). Secara prosedural penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perumusan masalah penelitian.

Pada tahap ini, Tim peneliti mengurai lebih jauh mengenai peta permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu menganalisis kesalahan-kesalahan gramatikal bahasa Lampung dalam berita televisi berbahasa Lampung sehingga meyakinkan Tim bahwa masalah tersebut sangat memerlukan penyelesaian segera. Hal ini diawali oleh Tim dengan mengurai lebih jauh mengenai peta permasalahan yang terjadi di lapangan. Berangkat dari peta masalah yang telah berhasil dirancang, pada tahap ini Tim peneliti merancang instrumen penelitian selaras dengan rumusan masalah yang diajukan.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Berangkat dari peta masalah yang telah berhasil dirancang, pada tahap ini Tim

peneliti merancang instrumen penelitian selaras dengan rumusan masalah yang diajukan. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain: pedoman studi dokumentasi dan pedoman observasi.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini, Tim peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk membedah masalah penelitian, melalui observasi dan studi dokumentasi dengan sadap rekam dari berita-berita televisi lokal berbahasa Lampung.

4. Analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dengan menggunakan konsep, teori, dan pendekatan yang relevan dengan masalah penelitian dengan menganalisis data secara sintaktis dan semantis.

5. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi

Setelah data terkumpul dan di analisis, pada tahap ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan. Berangkat dari simpulan tersebut, peneliti kemudian mengajukan sejumlah rekomendasi kepada berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah yang ditemui di lapangan.

III. PEMBAHASAN

Pada data 1 yang terdapat dalam wacana Radar Malam edisi 1 Maret 2020, yang

bertuliskan kalimat “*Pengurus purna paskibraka Indonesia Lampung gelagh lomba ketangkasan baghis-bubaghis atau LKBB tingkat SMA/SMK/MA telung puluh tim se-provinsi Lampung nutuk ngakuk bagian di lom lomba sai tigelagh di lapangan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung minggu dawah.*” kalimat tersebut merupakan kesalahan berbahasa dalam kategori pengurangan, penambahan dan salah susun. Frasa “*Indonesia Lampung*” termasuk dalam penambahan diksi, menggunakan kata “*Lampung*” pun sudah mewakili, tidak perlu ditambah kata Indonesia, karena Lampung merupakan bagian dari wilayah Indonesia.

Kalimat tersebut menggunakan beberapa diksi yang megakibatkan pemborosan kalimat dan kalimat menjadi tidak efektif.

Seharusnya perbaikan kalimat di atas menjadi “*Pengurus purna paskibraka provinsi ngadako lomba ketangkasan baghis-bubaghis atau LKBB tingkat SMA/SMK/MA anjak telung puluh tim se-provinsi Lampung yang dilaksanako pada hari minggu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*”

Pada data 2 yang terdapat dalam wacana Radar Malam edisi 1 Maret 2020, yang bertuliskan kalimat “*Guwai ningkatkon kualitas sumber daya manusia/pemerintah provinsi lampung jama kementerian tenaga kerja/ditengah tahun ghuwaghibu ghuapuluh haga nyani balai latihan kerja khusus di*

bidang pariwisata di kabupaten pesisir barat // blk diharapkon dapok ngejuk Wawasan / keterampilan ampai sikap dilom ngejuk pelayanan mit wisatawan //”.

Pada klausa “*ditengah tahun ghuwaghibu ghuapuluh*” mengalami kesalahan penambahan, seharusnya dapat di tulis tahun 2020. Terdapat kesalahan susunan dalam kalimat tersebut yang seharusnya kalimat tersebut menjadi “*Guwai ningkatko sumber daya manusia pemerintah Provinsi Lampung jama kementrian tenaga kerja tahun 2020 ngeguwai balai latihan kerja khususni di bidang pariwisata kabupaten Pesisir Barat sai diharapko dapok ngejuk wawasan, keterampilan rik sikap di lom pelayanan mit wisatawan.*”

Pada data 3 yang terdapat dalam wacana 07 Maret 2020 Alokasi Radar Siang yang bertuliskan kalimat “*Komisi pemilihan umum kota bandar lampung /ngeguwai verifikasi jama calon anggota panitia pemungutan suagha// selamon walung ghatu pak/ peserta sai ghadudi tahapan tes tertulis // setelah verifikasi / kpu haga ngumumkon calon anggota pps sai lolos nutuk tes wawancara //”* terdapat kesalahan berbahasa dalam kategori, kesalahan penambahan, pengurangan dan salah susun. Pada “.

Perbaiki kalimat yang seharusnya yaitu “*Komisi pemilihan umum Kota Bandarlampung rik calon anggota panitia pemungutan suagha tahun 2020 ngumumko rik guwai verifikasi calon anggota pps sai*

ghadu lolos di tahap tes tertulis harap nutuk tes wawancara”.

Pada data 4 pada Radar Malam edisi 1 Maret 2020, terdapat kalimat “*Ghua belas ghani operasi cempaka krakatau ghuaghibu ghuangpuluh/ sai tigelagh jajaran polres lampung barat / ngamanko ghuapuluh pak tersangka kejahatan // lain jak sina pitungbelas orang ulun buhasil tkughuk dilam operasi guwai pembinaan //.*”

Perbaiki kalimat tersebut seharusnya “*Ghua belas ghani operasi cempaka Krakatau tahun 2020 sai digelar polres Lampung Barat ngamanko rik ngelakuko pembinaan jama 24 tersangka kejahatan rik 17 ulun buhasil tkhung.*”

Data 5 pada Radar Malam edisi 1 Maret 2020 terdapat kalimat “*Bentuk syukur ulah soft opening butik dian pelangi lampung / owner dian pelangi lampung / ngeguwai du'a jejama ghik nyantuni sanak yatim // butik sinji nyediakon busana bebay ghik segalo macom model / ghik harga terjangkau //”.*

Perbaiki kalimat tersebut seharusnya “*Bentuk syukur owner dian pelangi Lampung di lom opening butik dian pelangi cabang Lampung ngeguai du'a jejama ghik nyantuni sanak yatim.*”

Pada data Radar Siang edisi 7 Maret 2020, terdapat kalimat “*Ketua komisi lima dprd lampung / yanuar irawan / nyoroti sikap pemerintah provinsi lampung/ terkait langkah mak ngebatasi kunjungan wisatawan mancanegara// ulah ngecegah penyebaran*

virus corona/ dprd minta pemprov lampung lebih tegas ghik peghketat/ kunjungan wisatawan sai ghatong mit lampung //.”

Pada data kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penambahan diksi dan salah susun sehingga kalimat tersebut dapat diubah menjadi “*Yanuar Irawan ketua komisi lima DPRD Lampung nyoroti sikap pemerintah terkait mak ngebatasi kunjungan wisatawan mancanegara. Guwai mencegah penyebaran virus corona DPRD minta pemprov Lampung tegas ghik peghketat kunjungan wisatawan sai ghatong.*”

IV. SIMPULAN

Penelitian ini telah menggali kesalahan-kesalahan gramatikal bahasa Lampung yang terjadi dalam berita televisi lokal berbahasa Lampung dengan menggunakan kajian sintaksis dan semantis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengambilan datanya melalui observasi dan studi dokumentasi. Data penelitian merupakan hasil sadap rekam terhadap berita-berita berbahasa Lampung dari televisi lokal yang berada di provinsi Lampung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang kesalahan-kesalahan gramatikal bahasa Lampung yang sering terjadi di dalam tayangan berita televisi lokal berbahasa lampung. Selain itu diharapkan akan memunculkan diskusi-diskusi (wacana)

terkait pelestarian bahasa lampung berupa kebijakan atau solusi untuk masalah-masalah tersebut sehingga mampu mendorong adanya tindakan nyata di kalangan masyarakat, pemerintah, akademisi, dan elemen terkait lainnya untuk memelihara kelestarian bahasa Lampung dan penggunaanya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya Kegiatan ini, Kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan ini melalui DIPA FKIP Unila Skim penelitian dosen senior Tahun 2020.
- b) Para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk hadir pada kegiatan ini.
- c) Mahasiswa yang telah membantu sebagai panitia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Hadi, F. 2009. *Seribu satu kesalahan berbahasa*. Jakarta: Akapress.
- Ariyani, Farida. 2016. *Afiksasi Verba Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Textium.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama

- Fardiah, D. 2012. *Peluang dan Tantangan Membangun Media Penyiaran Berbasis Kearifan Lokal di Jawa Barat*. Prosiding seminar Nasional Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal 26 September 2012, Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.
- Hadikusuma, H. H. 1994. *Bahasa Lampung*. Jakarta: Fajar Agung.
- Juantara, B., & Bulan, I. 2019. *Perlindungan Bahasa Lampung dalam Perubahan Budaya di Provinsi Lampung*, Prosiding Seminar Nasional FISIP UNILA (SEFILA) - 3 TAHUN 2019 Agenda Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Local Knowledge
- Lim, M .2011. *@crossroads: Democratization & Corporation of Media in Indonesia. Participatory Media Lab at Arizona State University & Ford Foundation*.
- Tersedia dalam <http://www.cspo.org/php/getfile.php?file=554§ion=lib>. diakses 6 februari 2013.
- Sanusi, E. 2003. *Morfologi Bahasa Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Soedjito & Solchan. 2004. *Surat menyurat resmi bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Styawati, N. 2010. *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.